



perlawanan, memajukan permohonan banding dan dan permohonan kasasi dan sebagainya “. Ini tidak diperkenankan.

Seharusnya dalam surat kuasa yang menurut kehendak pembuat Undang-undang harus bersifat khusus itu dicantumkan bahwa surat kuasa itu hanya akan dipergunakan :

- a. Dalam perkara perdata antara misalnya A sebagai penggugat B sebagai tergugat mengenai misalnya soal warisan atau hutang-piutang tertentu, jadi pokoknya seara singkat harus disebut dngan kongrit yangmenjadi perselisihan atau persengketaan antara dua belah pihak yang berperkara ; dimana diinginkan dengan penambahan bahwa kuasa tersebut dalam perkara tertentu ini dapat memajukan permohonan banding dan kasasi;
- b. Dalam perkara pidan dengan menyebut pasal-pasal K. U. H. P. yang disangkakan atau dituduhkan kepada terdakwa yang ditunjuk dengan lengkap.

Hendaknya oleh saudara surat-surat kuasa yang tidak memenuhi syarat-syarat sebagai yang dimaksud di atas ini seketika dikembalikan untuk diperbaiki seperlunya sebagai ditunjuk di atas.

**MAHKAMAH AGUNG,**

**Ketua**

ttd.

**(Mr. Wirjono Prodjodikoro)**

**Atas Perintah Majelis :**

**Panitera Pengganti 1. b.**

ttd.

**(J. Tamara)**

Catatan : Surat Edaran ini dicabut dengan Surat Edaran No. 01/1971.